

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah menunjukkan bukti bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Kebodohan merupakan musuh dari kemajuan dan kejayaan suatu bangsa, maka dari itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan. Mencerdasakan kehidupan bangsa dapat dimulai dari pendidikan. Sistem pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Generasi bangsa yang cerdas merupakan modal awal untuk membawa bangsa ini menuju ke arah yang lebih baik. Maka pendidikan harus benar-benar diperhatikan dengan baik karena menyangkut generasi bangsa. Undang-Undang No.20 tahun 2003 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

dan bertanggung jawab.¹ Sistem pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang cerdas, dan berkualitas. Meningkatkan pendidikan dengan langkah awal melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran sering diistilahkan dengan kegiatan belajar mengajar. Karena, dalam pembelajaran selalu terjadi proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang telah dinyatakan oleh Winkel, dimana belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.² Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah penggunaan media dan gaya belajar apa yang dipakai dalam pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang berorientasi pada tujuannya dan materi yang akan disampaikan pada peserta didik akan lebih bermakna dan akan terus membekas kedalam ingatan peserta didik dengan jangka waktu yang lama. Sehingga, siswa dapat membawa perubahan baik itu perubahan sikap, pengetahuan maupun ketrampilan melalui belajar. Gaya belajar yang sesuai dapat memudahkan kegiatan proses belajar dan pemahaman siswa.

Kondisi beberapa Negara saat ini berbeda dengan kondisi normal sebelumnya, karena adanya Covid-19 yang menuntut seluruh kegiatan yang berbau dengan manusia dibatasi. Pandemi ini membuat seluruh Negara di dunia membuat banyak peraturan yang berbeda dari kondisi normal, salah satunya pada ranah pendidikan di Indonesia. Seluruh pelajar di Indonesia

¹ *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 8

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 5

dari segala tingkatan diperbolehkan melakukan pembelajaran hanya dengan daring atau luring dimana terdapat syarat-syarat didalamnya yang sudah ditetapkan oleh Negara. Proses pembelajaran menjadi sangat berbeda dengan pembelajaran normal. Salah satu cara agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan belajar daring, dimana pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh dengan online. Proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun tidak bisa tatap muka karena proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.³ Dalam proses belajar terdapat gaya belajar dimana dengan gaya belajar dapat mempermudah siswa menyerap dan mengolah informasi dan berkomunikasi dengan mudah dengan gaya masing-masing.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, menurut Bobbi dePorter dan Henarki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda.⁴ Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.⁵ Gaya belajar dapat membantu siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai, nyaman, dan mudah. Gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Pada pembelajaran normal siswa di sekolah

³ Halid Hanafi, *profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 59

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 175

⁵ Andri Priyatna, *Memahami Gaya Belajar Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal. 3

belajar sesuai dengan model belajar guru, dimana siswa dituntut untuk menyesuaikan gaya belajar yang diberikan sehingga rata-rata siswa belajar dengan gaya yang tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing Guru disekolah sulit menyesuaikan dengan jumlah siswa yang banyak, sehingga guru menyaring model pembelajaran yang rata-rata siswa mampu mengikuti. Saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring, sehingga pembelajaran dilakukan secara individu di rumah menggunakan media elektronik. Siswa dirumah dapat menentukan gaya belajarnya sendiri sehingga dapat dengan mudah mempelajari dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran bisa berupa visual, auditorial dan kinestetik yang bisa digunakan dalam belajar daring, sehingga belajar dapat berjalan maksimal.

Gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa terdapat tiga macam, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan kinestetik. Namun, sebagian besar siswa memiliki salah satu dari ketiga gaya tersebut dan beberapa memungkinkan memiliki gaya belajar campuran. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menonjolkan pada cara belajar dengan penglihatan dan ketajaman mata. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menitik beratkan kemampuan dalam menyerap informasi melalui pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara menyentuh secara langsung, bergerak maupun bekerja.⁶ Sehingga gaya belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan

⁶ *Ibid*, hal. 159-163

memudahkan guru dalam menentukan cara pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Adanya pemahaman guru mengenai perbedaan gaya tersebut, diharapkan siswa memperoleh hasil yang maksimal sesuai ketentuan. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi yang telah ditentukan. Hasil belajar terdiri dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada dapat diketahui salah satunya melalui hasil belajar kognitif siswa, yaitu data diartikan sebagai penguasaan materi siswa selama pembelajaran yang telah diberikan guru, yang diukur menggunakan test.⁷ Sehingga dapat diketahui kemampuan siswa akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun alasan peneliti mencari hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa karena dalam setiap proses belajar siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga siswa dapat menyesuaikan cara belajar dan dapat memahami dengan baik pada setiap pembelajaran. Terutama pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat diketahui kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur ini belum terlaksana secara kondusif, hal ini karena beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu adanya kekurangan pada pemahaman tentang gaya belajar masing-masing siswa mengingat kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan bertatap muka secara langsung

⁷ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 20

antara guru dengan siswa sekarang dilakukan secara daring. Adanya hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, karena pada madrasah tersebut memiliki tenaga pendidik yang sudah berpengalaman lama dalam mengajar. Pembelajaran daring yang masih perdana tahun ini terdapat beberapa kendala dan belum terlaksana secara kondusif, hal ini terjadi karena perubahan model pembelajaran dan perubahan tempat belajar siswa. Bukan hanya itu kurangnya pemahaman dalam memahami gaya belajar yang mereka miliki membuat siswa sulit mencapai hasil yang maksimal. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena jumlah siswa di madrasah ini tergolong banyak, yaitu pada siswa kelas V berjumlah 52 siswa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur ini. Jumlah siswa yang tergolong banyak tersebut mengakibatkan adanya suatu perbedaan, baik karakter, sifat maupun gaya belajar masing-masing.

Pemahaman mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajar terutama pada hasil belajar kognitif siswa diharapkan ketika proses pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif dan bisa maksimal pelaksanaannya. Siswa juga lebih mudah menerima materi dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran di kelas daring secara maksimal karena telah diketahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga dapat mencapai hasil maksimal. Diketuinya gaya belajarnya juga dapat memudahkan guru dalam memahami siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, peneliti memilih metode ini supaya dapat mengetahui secara langsung bagaimana hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa agar pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal untuk siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur. Sehingga diharapkan ketika penyampaian materi meski melalui daring siswa dapat menangkap dan memahami materi guru. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat dengan tepat memahami materi yang dijelaskan, dan hasil pembelajaran berjalan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul penelitian **“Hubungan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a) Identifikasi Masalah :

1. Guru kurang memperhatikan penggunaan gaya belajar ketika proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa kurang maksimal akibat tidak mengetahuinya gaya belajar siswa.
3. Kurang kondusifnya pembelajaran daring karena belum diketahui gaya belajar siswa.
4. Siswa kurang memahami apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran daring.

5. Kurang efektifnya penyampaian materi oleh guru.
6. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar siswa.

b) Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud diantara lain :

1. Objek penelitian pada gaya belajar yang digunakan yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
2. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah tenggur.
3. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif pada mata pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur ?
2. Adakah hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur ?
3. Adakah hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
- 2) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
- 3) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan tujuan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur
2. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

3. Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

b) Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis kepada guru dan kepada siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk :

- a) Sebagai informasi tentang ada tidaknya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V selama daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

b) Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk :

a) Terhadap Guru

Kegunaan penelitian ini untuk guru yaitu sebagai bahan pertimbangan tentang kondisi gaya belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan guru perihal gaya belajar siswa yang seperti apa yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga guru bisa memotivasi siswa untuk menyesuaikan gaya belajar dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya.

b) Terhadap Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

c) Terhadap Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah sebagai informasi tentang gaya belajar siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak.

d) Terhadap Perpustakaan

Kegunaan penelitian ini bagi perpustakaan adalah sebagai tambahan koleksi dan diharapkan dapat menjadi bacaan dan dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian proposal ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi salah tafsir dan kesalahfahaman dalam pembahasan yang akan dicapai dengan penulisan ini. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu :

1) Definisi Konseptual :

a) Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya.⁸ Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn, gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.⁹ Gaya belajar memiliki beberapa tipe yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 159

⁹ Barbara Prashing, *Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, Penerjemah : Nina Fuziyah, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 31

b) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafik organisatoris, seperti jarring, peta konsep, ide peta, dan ilustrasi lainnya. Teknik yang digunakan dalam belajar visual yaitu dengan lebih mengedepankan penglihatan. Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model pembelajaran yang menitikberatkan pada peraga mediannya yaitu dengan objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Bahasa tubuh dan ekspresi muka guru sangat penting dalam penyampaian materi. Mereka cenderung berfikir untuk duduk di depan agar terlihat jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar dan lebih cepat memahami melalui tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Gaya belajar visual lebih suka mencatat secara mendetail untuk mendapatkan informasi.¹⁰

c) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Anak auditori lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.¹¹ Anak yang bertipe belajar auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga dan alat

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 106

¹¹ Ahmad Badeowi, *Calak Edu : Esai-esai Pendidikan*, (Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2012), Hal. 76

pendengaran. Anak yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih cepat menangkap pembelajaran dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, tinggi rendahnya, kecepatan bicara, dls.

d) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar Gaya belajar kinestetik merupakan tipe belajar yang tidak seperti belajar visual atau audio yang menggunakan cara belajar dengan penglihatan maupun pendengaran, gaya belajar kinestetik cenderung paling banyak ulah dan paling cepat bosan. Gaya belajar kinestetik akan belajar secara optimal dengan cara menyentuh, membongkar, dan melakukan sendiri.¹² Gaya belajar kinestetik malas membuat catatan tidak seperti gaya belajar visual yang suka mencatat. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak bisa diam, mereka lebih suka belajar dengan praktik secara langsung yang akan menuntut lebih banyak gerak atau melakukan sesuatu.

e) Hasil Belajar

Nawawi dalam bukunya yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi

¹² Ayoe Sutomo, *Sekolah Untuk Anakku*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hal. 53

pelajaran tertentu.¹³ Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa selama belajar disekolah yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif.¹⁴ Menurut Moh Suadi hasil belajar adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu siswa belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat meningkat.¹⁵

f) Belajar Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi.¹⁶

2) Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring adalah untuk mengetahui adakah hubungan gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Pada variabel gaya belajar, gaya belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa mengenal dengan cara mengetahui

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning..*, hal. 20

¹⁵ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal. 21

¹⁶ Meda Yuliani, et. all., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

dirinya dengan baik dan mengetahui kebutuhannya. Pada variabel belajar daring, siswa dapat menggunakan belajar dalam jaringan dimana dalam belajar bisa menggunakan sistem online, Pada variabel hasil belajar, siswa dapat mengetahui penguasaan belajarnya yang dicapai selama pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa maksud hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring adalah untuk mengetahui gaya belajar anak selama pembelajaran dalam jaringan ini dengan hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan guna sebagai gambaran untuk mempermudah penyusunan laporan skripsi, penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan sistematika pembahasan secara logika dan koherensi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya antara lain :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti, pada bagian ini terdiri dari uraian sebagai berikut :

- 1) **BAB I** : pendahuluan, pada bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- 2) BAB II : bab ini menguraikan kerangka teori yang membahas variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.
 - 3) BAB III : bab ini menguraikan rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data
 - 4) BAB IV : hasil penelitian, bab ini menguraikan deskripsi data dan analisis data, dan pengujian hipotesis.
 - 5) BAB V : pembahasan
 - 6) BAB VI : penutup, saran, kesimpulan
3. Bagian akhir, berisi tentang bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.